

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DI KELUARGA RW 014 JATIBENING

Asep Barkah¹, Sahrudi², Eli Indawati³

¹Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 24 Sep 2018

Disetujui: 15 Okt 2018

KONTAK PENULIS

Asep Barkah
Prodi Keperawatan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia salah satunya adalah perilaku merokok yang dijadikan sebagai gaya hidup. Jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat. Beberapa dampak dapat terjadi akibat perilaku merokok. Penyakit tersebut diantaranya adalah Hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25.8%. Angka kejadian hipertensi di DKI Jakarta menurut data Riskesdas tahun 2013 adalah sebanyak 20% dari total jumlah penduduk 10.135.030 (Riskesdas, 2013).

Metode: Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan peningkatan pengetahuan kepada keluarga terkait masalah Hipertensi.

Hasil: Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan kepada keluarga terkait dengan penyakit hipertensi.

Kesimpulan: Implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya penerapan perilaku hidup sehat guna menghindari penyakit hipertensi

Kata Kunci: Pengetahuan, penyuluhan, dan Hipertensi.

1. PENDAHULUAN

Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia salah satunya adalah perilaku

merokok yang dijadikan sebagai gaya hidup (Cahyono, 2008 dalam Lazuardi 2015). Menurut data yang diperoleh dari Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2016) jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), prevalensi perokok di Indonesia mencapai 36,3% meningkat dari jumlah sebelumnya yaitu 27% pada tahun 1995. Lima provinsi di Indonesia yang tertinggi proporsinya terkait perilaku merokok adalah kepulauan Riau, Jawa Barat, Bengkulu, Gorontalo, dan NTB (Kemenkes RI, 2016; Riskesdas, 2013).

Penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa 64,8% pria dan 9,8% wanita dengan usia di atas 13 tahun adalah perokok. Bahkan, pada kelompok remaja, 49% pelajar pria dan 8,8% pelajar wanita di Jakarta sudah merokok. Menurut data Riskesdas (2013), proporsi perokok di DKI Jakarta saat ini sebanyak 23,2% merupakan perokok aktif dan 6,0% perokok kadang-kadang.

Beberapa dampak dapat terjadi akibat perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang lebih 50% para perokok yang merokok sejak remaja akan meninggal akibat penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok. Penyakit tersebut diantaranya adalah penyakit jantung koroner, trombosis koroner, kanker, bronkitis, dan penyakit pembuluh darah seperti penyakit Hipertensi (Nurrahmah, 2014).

Prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di Indonesia yang didapat melalui pengukuran dan kuesioner oleh tenaga kesehatan sebesar 45% dari 252.124.458 Jiwa. (Infodatin Hipertensi Kemenkes RI, 2015) Angka kejadian hipertensi di DKI Jakarta menurut data Riskesdas tahun 2013 adalah sebanyak 20% dari total jumlah penduduk 10.135.030 (Riskesdas, 2013).

Perawat sebagai pemberi layanan bagi klien, memiliki tanggung jawab untuk membantu klien untuk memperoleh kembali kesehatan dan kehidupan mandiri yang optimal. Peran perawat tersebut dapat berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Potter & Perry, 2010).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang tentang hipertensi. Sasaran dalam program pengabdian ini adalah keluarga Rw 014 Jatibening sejumlah 20 orang.

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan satu topik yang berdurasi 2x50 menit yang kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab. Topik dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

a. *Health education* terkait Hipertensi Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyuluhan dengan melakukan pre dan post test pada hari yang sama dengan kuesioner tentang

pengetahuan terkait dengan Hipertensi.

3. HASIL

Peserta penyuluhan ini dilakukan kepada keluarga rata-rata usianya 39 tahun. (Table 1)

Tabel 1. Data Demografi keluarga yang diberikan penyuluhan

Karakteristik	n	F(%)	Mean
Usia			39
Jenis Kelamin			
Laki-laki	12	60.0	
Perempuan	8	40.0	

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan keluarga yang diberikan penyuluhan tentang hipertensi

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	n	%
Pengetahuan baik	2	10.0	11	55.0
Pengetahuan kurang	18	90.0	10	45.0

Hasil kegiatan penyuluhan dengan keluarga Rw 014 Jatibening sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang dukungan keluarga adalah kurang 90.0%) dan setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 55.0%.

4. PEMBAHASAN

Penyuluhan hipertensi bertujuan agar keluarga mampu melakukan perilaku hidup sehat, untuk mencegah atau mengatasi masalah hipertensi. Hasil evaluasi tanya jawab dengan keluarga setelah

dilakukannya penyuluhan, keluarga dapat menyebutkan definisi, penyebab, tanda dan gejala serta cara menangani hipertensi.

Hasil penyuluhan kepada keluarga didapatkan tingkat pengetahuan baik 55.5% dan pengetahuan kurang sebanyak 45.5% kepada keluarga yang sudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan teori Notoadmodjo (2007), pengetahuan berhubungan dengan pendidikan formal yang didapat oleh seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya dan pemahamannya tentang informasi juga lebih baik. Menurut Meliono (2007), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media dan keterpaparan informasi.

Hasil penyuluhan ini menunjukkan hasil positif, dimana peningkatan pengetahuan kepada Ibu dapat mencegah penyakit difteri pada anak usia 5-7 tahun.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan dengan masalah penyakit hipertensi kepada keluarga

Rw 014 jatibening dilakukan guna meningkatkan dan mencegah terjadinya penyakit hipertensi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Black, J dan Hawks, J. 2014. Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialih bahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Medika

Chris Tanto dkk,2014. Kapita Selekta Kedokteran edisi 4. Jakarta Media Aesculapius.

Notoadmojo, S, 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta

Noor, Nur Nasry. 2012. Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta. Rineka Cipta.

Wawan dan Dewi. 2013. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.